

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hal ini dikarenakan industri pariwisata mampu menyumbang 5,7% dari Gross Domestic Product dan menyerap 9,7% dari total lapangan kerja. (WTTC, 2020). Pariwisata juga menjadi industri unggulan yang berekspansi dan mengalami diversifikasi berkelanjutan. Saat ini Indonesia telah mendapatkan pengakuan dari WTC (*World Trade Center*) dengan dikeluarkannya WTTC safe travels steam for safety 2020. Hal ini memberikan kesempatan besar bagi Indonesia untuk menarik wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 10 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan, mengatakan bahwa pasal 3 dan pasal 4 mengatakan bahwa :

(3) “kepariwisataan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan daerah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.”

(4) kepariwisataan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah
- b. Meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan bangsa
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan
- j. Mempererat persahabatan antardaerah dan antarbangsa.

Saat ini Indonesia sedang melakukan pengembangan desa wisata yang memiliki potensi secara budaya, alam, maupun sumber daya manusia itu sendiri. Sebagai contoh desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata adalah desa Pujon Kidul yang terletak di Kota Batu Kabupaten Malang. Desa pujon kidul merupakan desa yang sukses dalam pengembangan dan pengelolaan badan usaha milik desa (BUMdes) “Sumber Sejahtera”. Terdapat beberapa jenis unit usaha Bumdes yang dikelola, yaitu unit air bersih, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), Bangking, Unit Simpan Pinjam, dan Pariwisata

(Cafe Sawah) salah satu objek wisata yang menarik perhatian di Desa wisata Pujon Kidul. Unit-unit usaha tersebut dikelola dengan sangat baik dan selalu melibatkan masyarakat baik dalam perencanaannya sampai pada tahap pengelolaannya. Cafe Sawah Pujon Kidul merupakan obyek wisata yang menyediakan Restaurant dan cafe ala pedesaan di Kota Malang, cafe sawah ini dikatakan unik karena dibuat di area persawahan dengan pemandangan alam dan dengan konsep taman-taman sekaligus wisata kuliner, konsep cafe bernuansa pedesaan dan berada di tengah sawah ini menjadi satu keunggulan Cafe Sawah Pujon Kidul.

Keberhasilan Desa Wisata Pujon Kidul dalam mengembangkan wisata desa tidak lepas dari peran pemuda yang bergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan dukungan Kepala Desa. Pengembangan cafe sawah dimulai sejak tahun 2015 dengan memanfaatkan tanah bengkok milik desa dan alokasi pembiayaan dari APB Desa. Pencapaian PAD yang diperoleh dalam pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul pada tahun 2012, anggaran dana desa Pujon Kidul masih sebesar 172 juta dan hanya digunakan untuk biaya operasional.

Pada tahun 2012 kepala desa mulai menggerakkan kelompok masyarakat untuk mengelola potensi lokal, seperti sumberdaya alam, peternakan, pertanian dan seni budaya dan kebudayaan sosial masyarakat. Sosialisasi kepada masyarakat terus dilakukan guna mewujudkan gagasan tersebut, sehingga pada tahun 2013 dimulai dengan wisata edukasi yang melibatkan 130 unit biogas, budidaya pertanian dan peternakan serta beberapa teknik pengelolaan, pengamanan pengelolaan rumah/desa ketahanan pangan, argowisata dan akomodasi desa (homestay).

Tahun 2014 dilakukan pemetaan desa melalui musyawarah desa yang lebih menyeluruh. Pemetaan ini dimulai dari tingkat RT yaitu dilakukan pemetaan permasalahan dan potensi desa terutama untuk tujuan penanggulangan kemiskinan. Pada tahun ini pemerintah desa juga mulai menyusun *master plan* pengembangan cafe sawah. Pemetaan yang diwujudkan dalam program yang telah diakui menjadi titik balik dukungan dan keterlibatan para pihak di desa, seperti BPD dan LKMD, Kelompok karang taruna, PKK dan tokoh agama, tokoh masyarakat lainnya, termasuk kelompok tani/ternak.

Dengan adanya pembentukan desa wisata, dampak yang paling terasa adalah peningkatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Pada tahun 2012, anggaran dana Desa Pujon Kidul hanya sebesar 172 juta rupiah, sedangkan pada tahun 2017 anggaran dana Desa

Pujon Kidul meningkat sebesar 490 juta dengan total APBDesa mencapai hampir 1,5 miliar rupiah.

Uniknya, kesuksesan pengelolaan wisata desa tersebut adalah murni atas kerja keras Desa Pujon Kidul sendiri tanpa ada campur tangan dari investor atau pihak lain. Cafe sawah ini dirintis dengan tujuan meningkatkan taraf ekonomi dan juga sebagai wahana pendidikan masyarakat setempat dan karena itu sumber daya manusia yang diarahkan untuk mengembangkan cafe sawah adalah masyarakat lokal.

Pengelolaan cafe sawah ini melibatkan masyarakat secara langsung sehingga mampu mendorong perekonomian dengan memberdayakan masyarakat. Dalam pengelolaan cafe sawah ini menggunakan konsep tata kelola/management itu sendiri yang disingkat dengan POAC, diantaranya adalah : Tahap perencanaan dalam tahap perencanaan ini terdapat beberapa indikator pembahasan yang terdiri dari : penetapan tujuan, prosedur, dan program dari BUMDES yang hendak dibangun. Tahap yang kedua pengorganisasian yaitu menempatkan tugas dan wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota, Tahap yang ketiga penggerak yaitu menggerakkan sumber daya yang ada dengan cara memberikan bimbingan, saran dan perintah sesuai program yang telah disiapkan sebelumnya. Tahap yang keempat pengawasan yaitu dengan memastikan alur kerja setiap anggota apakah sudah sesuai dengan apa yang sudah rencanakan, bahkan ketiga tahap diatas tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya pengawasan yang layak. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan cafe sawah yakni modal sosial Desa. Menurut Rachmawati (2015) modal sosial desa merupakan kunci bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup guna mencapai kehidupan yang lebih tertata dan sejahtera melalui usaha bersama BUMDesa.

Akan tetapi, di antara beberapa keunikan yang terdapat di desa wisata cafe sawah, penulis menemukan beberapa permasalahan khususnya dalam hal tata kelola. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bersama Bapak Ibadu Rohman, selaku kepala Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada tanggal 29 April 2022 khususnya dalam hal pengelolaan adalah :

Pertama : rendahnya tingkat SDM yang ada di Desa Pujon Kidul terlebih karyawan yang bekerja di cafe sawah, kebanyakan memiliki pendidikan rendah paling tinggi SMA selebihnya SD SMP bahkan ada yang tidak sekolah, Gaji karyawan di bawah UMR Rp 1.200.000

Kedua : beberapa unit usaha BUMDesa belum memberikan kontribusi/sumbangsi berupa dana dan program-program yang belum maksimal terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD)

Ketiga : rendahnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan desa wisata.

Hal ini, menunjukkan bahwa pengelolaan wisata cafe sawah tidak akan berhasil tanpa adanya usaha daya tarik wisata dari multipihak untuk membantu keberhasilan pengelolaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan penulis, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Tata Kelola Wisata Cafe Sawah (Studi di Cafe Sawah Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 10 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tata kelola Cafe Sawah Kecamatan Pujon Kidul Kabupaten Malang berdasarkan peraturan daerah nomor 10 tahun 2013 tentang penyelenggaraan kepariwisataan?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam tata kelola Cafe Sawah Kecamatan Pujon Kidul Kabupaten Malang berdasarkan peraturan daerah nomor 10 tahun 2013 tentang penyelenggaraan kepariwisataan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan tata kelola wisata Cafe Sawah Kecamatan Pujon Kidul Kabupaten Malang berdasarkan peraturan daerah nomor 10 tahun 2013 tentang penyelenggaraan kepariwisataan.
2. Untuk menggambarkan faktor pendukung dan penghambat tata kelola Cafe Sawah Kecamatan Pujon Kidul Kabupaten Malang berdasarkan peraturan daerah nomor 10 tahun 2013 tentang penyelenggaraan kepariwisataan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi wisata cafe sawah desa pujon kidul kecamatan pujon kota batu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya pengelolaan wisata cafe sawah pujon kidul di masa mendatang
 - b. Bagi masyarakat setempat, penelitian ini diharapkan dapat memicu keterlibatannya dalam pengelolaan sektor pariwisata

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumbangan pemikiran atau referensi yang akan melakukan penelitian khususnya tentang masalah ini.